

PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK DALAM PEMBELAJARAN Fiqih MATERI WUDHU' MELALUI METODE PEMBIASAAN

Nur Ali Yasin ✉, Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi
M.Habibulloh, MA PK Al-Azhar Sempu Banyuwangi

✉ nuraliyasin17@gmail.com

Vol. 1, No. 4 (2025) April

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah pendampingan anak dalam pembelajaran fikih materi wudhu' melalui metode pembiasaan di Desa Pesucen, Kelurahan Kalipuro, Banyuwangi. Pendampingan ini dilatarbelakangi oleh minimnya pemahaman dan praktik ibadah yang benar pada anak-anak khususnya pasca pandemi di lingkungan tersebut. Melalui pendekatan kualitatif dan strategi pendampingan partisipatif, kegiatan dilakukan secara bertahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa anak-anak mengalami peningkatan dalam memahami tata cara wudhu' dan membiasakan diri melaksanakannya dengan benar. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan didampingi secara langsung mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini secara efektif. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan praksis dan teladan langsung dalam pendidikan ibadah pada anak-anak.

Kata Kunci: *Wudhu', Pendampingan, Metode Pembelajaran, Metode Pembiasaan, Fiqih*

Abstract. This study aims to describe the steps of mentoring children in learning Islamic jurisprudence on wudhu' through the habituation method in Pesucen Village, Kalipuro Village, Banyuwangi. This mentoring is motivated by the lack of understanding and practice of correct worship in children, especially after the pandemic in the environment. Through a qualitative approach and participatory mentoring strategy, activities are carried out in stages starting from planning, implementation, to evaluation. The results of the mentoring show that children have improved in understanding the procedures for wudhu' and getting used to carrying it out correctly. Habituation that is carried out routinely and accompanied directly can instill religious values from an early age effectively. This study emphasizes the importance of a practical approach and direct role models in worship education for children.

Keywords: *Wudhu', Mentoring, Learning Methods, Habituation Methods, Fiqih*

PENDAHULUAN

Wudhu' merupakan salah satu praktik ibadah yang sangat mendasar dalam ajaran Islam, karena menjadi syarat sahnya berbagai bentuk ibadah lainnya seperti shalat. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa anak-anak sejak usia dini telah memahami dan mampu melaksanakan wudhu' dengan baik dan benar. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman dan pelaksanaan wudhu' anak-anak, khususnya di Desa Pesucen, masih belum optimal. Hal ini diperparah oleh dampak pasca pandemi yang mengganggu konsistensi pembelajaran agama di lingkungan masyarakat. Siswa terbiasa belajar daring menggunakan Android, akhirnya terlena dengan lingkungan dan situasi tersebut hingga merambat pada kebiasaan bermain game online.

Lingkungan telah benar-benar merubah kebiasaan. Lingkungan memiliki peran signifikan dalam membentuk perkembangan anak didik. Proses ini dimulai dari lingkungan keluarga yang membiasakan disiplin dalam berwudhu, kemudian dilanjutkan oleh lingkungan sekolah yang menyediakan pembelajaran fikih secara teoritis maupun praktis (Yasin, 2025).

Sejak saat itu, banyak orang tua yang mengeluh karena anak tersebut sulit dikondisikan saat belajar dan beribadah. Maka untuk menghadapi tantangan tersebut, dibutuhkan metode pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik, yaitu metode yang mampu membentuk kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Karena menurut Ahsanulhaq (2019) metode pembiasaan itu dapat menjadi proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada.

Salah satu pendekatan yang relevan adalah metode pembiasaan, yaitu pendekatan pendidikan yang menekankan pengulangan perilaku positif secara terstruktur dan konsisten sehingga menjadi bagian dari karakter anak. Dan dalam pendidikan karakter itu sendiri, kebiasaan baik ini perlu ditanamkan sejak usia dini melalui pembelajaran di lingkungan keluarga dan sekolah (Maela et al., 2023). Maka melalui metode ini yang

diintegrasikan dengan materi wudhu', diharapkan anak-anak tidak hanya mengetahui tata cara wudhu', tetapi juga terbiasa dan mampu melaksanakannya dengan benar secara mandiri.

Penggunaan metode pembiasaan juga sangat penting karena metode ini untuk melatih siswa agar terbiasa terus belajar dan beribadah tanpa harus selalu diperintah. Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak dalam rangka mempersiapkan diri untuk memasuki usia baligh (pubertas) yang akan dikenai beban-beban taklif (kewajiban) untuk menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Tulisan ini membahas program pendampingan dalam pembelajaran fiqih, khususnya materi wudhu' melalui metode pembiasaan. Pembahasan difokuskan pada tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta dikaitkan dengan teori pembelajaran dan urgensi pengembangan karakter keagamaan pada anak sejak dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pendampingan partisipatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial (Fadli, 2021). penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun strategi kegiatan pendampingan berdasarkan kebutuhan dan kondisi sasaran. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui keterlibatan aktif peneliti bersama anak-anak dalam proses pembelajaran wudhu secara langsung. Sedangkan tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pendampingan serta perubahan perilaku dan pemahaman anak-anak terhadap praktik wudhu yang sesuai syariat.

Secara rinci, langkah tahapan sebagai berikut ini:

Tabel 1. Tahapan Metode Pembiasaan Wudhu'

Tahapan	Tujuan	Langkah-Langkah Utama
1. Persiapan	Membangun kesepahaman dan kesiapan antara fasilitator, orang tua, dan siswa	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kunjungan dan negosiasi ke rumah siswa ▪ Arahan pentingnya pembiasaan ▪ Menyiapkan buku fiqih, panduan, dan media visual ▪ Menyediakan alat bantu belajar
2. Pelaksanaan	Menanamkan kebiasaan wudhu sebagai rutinitas sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendekatan sosial pada anak ▪ <i>Ice breaking</i> sebelum belajar ▪ Bimbingan praktik wudhu secara langsung dan berulang
3. Evaluasi	Menilai ketercapaian dan efektivitas pendampingan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Observasi praktik harian ▪ Peragaan ulang oleh siswa- Pemberian umpan balik ▪ Keterlibatan orang tua- Perencanaan tindak lanjut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Pendampingan

Sesuai dengan hasil analisis permasalahan yang ada di lingkungan Desa Pesucen, ditemukan bahwa pemahaman dan praktik wudhu' anak-anak masih belum sempurna, terutama setelah terjadinya pandemi yang berdampak pada konsistensi kegiatan belajar keagamaan. Salah satu alternatif solusi yang ditawarkan adalah melalui metode pembiasaan, yakni pendekatan yang menekankan pada pengulangan praktik wudhu secara rutin dan terarah agar tertanam sebagai kebiasaan. Metode pelaksanaan kegiatan ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu: 1) Persiapan, yang meliputi perencanaan kegiatan, penyusunan alat bantu, dan pengarahan kepada anak;

2) Pelaksanaan, berupa pembimbingan langsung, contoh nyata, dan pengulangan praktik wudhu secara konsisten; dan 3) Evaluasi, untuk mengamati sejauh mana anak sudah terbiasa dan mampu melakukan wudhu secara mandiri dan benar. Ketiga tahapan ini merupakan satu kesatuan utuh yang saling berkaitan dan harus dijalankan secara berurutan untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

1. Tahap persiapan

Menurut Slameto dalam Permadani & Jatningsih (2022), tahap persiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Pada tahap persiapan, langkah-langkah operasional yang dilakukan sebagai berikut: Melakukan rekomendasi dan negosiasi kepada orang tua dan juga anak didik seperti berkunjung kerumah anak didik yang akan menjadi objek pendampingan belajar.

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih materi wudhu melalui metode pembiasaan. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

- a. Melakukan pendekatan awal kepada orang tua dan anak didik dengan cara memberikan rekomendasi serta melakukan negosiasi melalui kunjungan langsung ke rumah keluarga yang akan menjadi objek pendampingan belajar. Hal ini bertujuan untuk membangun kesepahaman dan komitmen bersama dalam proses pembiasaan praktik wudhu.
- b. Memberikan arahan kepada orang tua dan anak mengenai pentingnya pembiasaan dalam proses belajar, serta menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan. Meskipun metode utama adalah pembiasaan, pendekatan tanya jawab dan media visual tetap digunakan sebagai pendukung.
- c. Mempersiapkan sumber pembelajaran seperti buku fiqih anak, lembar aktivitas, dan panduan praktik wudhu yang disusun dengan bahasa sederhana dan visual menarik, agar anak lebih mudah memahami dan mengingat setiap gerakan wudhu.
- d. Menyiapkan media pembelajaran penunjang sebagai alat bantu dalam proses pembiasaan, seperti video tutorial wudhu yang ditampilkan melalui handphone atau laptop, speaker untuk memperjelas audio, serta bahan ajar visual (gambar urutan wudhu) yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak didik.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan rangkaian kegiatan dan usaha yang dijalankan untuk merealisasikan rencana serta kebijakan yang telah disusun sebelumnya, dengan dukungan berbagai fasilitas, perlengkapan, dan kebutuhan pendukung lainnya (Suriadi & Amir, 2024):

Tahap pelaksanaan meliputi serangkaian kegiatan terbimbing yang dirancang untuk menanamkan kebiasaan berwudhu' sebagai kebiasaan sehari-hari pada anak. Langkah-langkahnya meliputi:

- a. Sebelum pendampingan pembelajaran dimulai, fasilitator memulai pendekatan sosial untuk memperkenalkan siswa pada tujuan dan struktur program pembiasaan. Langkah ini membantu anak memahami apa yang akan dipraktikkan dan mengapa hal itu penting bagi perkembangan agama mereka.
- b. Sebelum memulai kegiatan utama, fasilitator melakukan kegiatan *ice breaking* sederhana untuk membantu anak rileks, fokus, dan menjadi siap secara emosional untuk proses pembelajaran.
- c. Setelah anak-anak siap, fasilitator mulai membimbing siswa melalui proses langkah demi langkah melakukan wudhu'. Ini termasuk memperagakan setiap gerakan, mengulangi proses tersebut bersama anak-anak, dan mendorong mereka untuk berlatih secara teratur hingga menjadi rutinitas alami.

3. Tahap Evaluasi

Dalam konteks pembelajaran, evaluasi adalah merupakan kegiatan untuk mengetahui keadaan atau hasil dari sebuah proses pendidikan (Faiz et al., 2022). Evaluasi sebagai tolak ukur ketercapaian sebuah program yang dalam konteks ini adalah pendampingan anak dalam materi wudhu'. Evaluasi dalam pembelajaran berfungsi untuk membantu proses, kemajuan dan perkembangan hasil belajar siswa secara

berkesinambungan, sekaligus dapat mengetahui kemampuan dan kelemahan siswa dalam bidang studi tertentu (Phafiandita et al., 2022).

Evaluasi setelah pelaksanaan ini juga bertujuan untuk menganalisis tingkat ketercapaian luaran kebijakan. Selain itu pada tahapan ini juga dapat diketahui efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kebijakan yang telah dilaksanakan (Desrinelti et al., 2021)

- a. Mengamati praktik harian: fasilitator mengamati cara siswa berwudhu setiap hari, untuk memeriksa apakah mereka melakukannya dengan benar dan teratur.
- b. Meminta siswa untuk memperagakan cara berwudhu: Setiap siswa diminta untuk memperagakan cara berwudhu. Fasilitator memeriksa apakah langkah-langkah dan bacaannya dilakukan dengan benar.
- c. Memberikan umpan balik: Setelah peragaan, fasilitator memberikan umpan balik sederhana, pujian, dan motivasi untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan.
- d. Melibatkan orang tua: Orang tua ditanyai tentang cara anak-anak berwudhu di rumah, untuk mendukung kebiasaan tersebut di luar sekolah.
- e. Merencanakan kegiatan tindak lanjut: Berdasarkan hasil, fasilitator membuat rencana untuk melanjutkan praktik atau bantuan tambahan jika diperlukan.

Pembelajaran Fiqih Wudhu'

Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Amin, 2020). Pembelajaran adalah usaha untuk membelajarkan siswa atau upaya bagaimana siswa mau belajar dan mendapatkan pengalaman. Pembelajaran lebih menitikberatkan bagaimana memberikan fasilitas siswa dalam proses belajar (Gusteti & Neviyarni, 2022). Sesuai dengan definisi tersebut, maka pendampingan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah bagaimana fasilitator dapat memberikan fasilitas dan pelayanan kebutuhan anak dalam belajar.

Dengan demikian, pembelajaran merupakan kegiatan tertentu yang dilakukan agar seseorang dapat mengetahui suatu ilmu pengetahuan melalui proses, arahan, bimbingan, lingkungan dan mentor yang tepat. Dalam pembelajaran PAI, Fiqih dianggap (oleh sebagian siswa) sebagai materi yang paling sulit. Padahal materi tersebut berkaitan dengan ibadah kepada Allah SWT. seperti sholat, puasa, zakat, pengurusan jenazah, haji, umroh dan sebagainya (Hartini, 2021). Terlebih dengan lingkungan anak yang tidak bisa lepas dengan Android, maka pendampingan melalui metode pembiasaan ini menjadi solusi yang penting, guna mempengaruhi anak didik agar terbiasa beradaptasi dengan kebiasaan menjalankan nilai-nilai ibadah. Karena memang pada dasarnya materi fiqh berhubungan erat dengan syariat dalam agama Islam baik yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah (sosial) (Sodikin & Ashom, 2021).

Secara definisi, Fiqih menurut ulama ushul fiqh, adalah pengetahuan hukum Islam yang bersifat amaliah melalui dalil yang terperinci. Sementara ulama fiqh sendiri mendefinisikan fiqh sebagai sekumpulan hukum amaliah yang disyariatkan agama Islam (Rahman, 2021). Ilmu fiqh adalah bagian dari salah satu indikator yang bisa memberikan penilaian terhadap pelaksanaan ibadah seorang hamba. Dengan begitu hal ini dianggap sangat penting dan menjadi pilar utama dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari (Mansir, 2021).

Maka, Pembelajaran Fiqh merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik. Secara harfiah Kata wudhu' dengan huruf wau yang dhommah dalam bahasa Arab, berasal dari kata al-wadha'ah yang bermakna al-Hasan yaitu kebaikan, dan juga bermakna al-Nadhzafah yaitu kebersihan. Selain itu, dikenal pula dalam fiqh istilah wadhu' dengan membaca fathah huruf wau, yang bermakna air yang digunakan untuk berwudhu (Ansory, 2018). Sedangkan Imam Al-Syirbini dalam Ajib (2019) mendefinisikan wudhu' menurut istilah syar'i adalah aktifitas khusus yang diawali dengan niat. Atau aktifitas menggunakan air pada anggota badan khusus yang diawali dengan niat.

Maka berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa Pembelajaran wudhu' adalah proses pengajaran dan pembinaan kepada peserta didik tentang tata cara bersuci dari hadas kecil dengan menggunakan air, sesuai dengan tuntunan dalam ajaran Islam. Pembelajaran ini mencakup pemahaman mengenai: (1) Pengertian wudhu' sebagai bagian dari *thaharah* (bersuci), (2) Niat dan rukun wudhu', seperti membasuh muka, tangan, mengusap kepala, dan membasuh kaki, (3) Tata cara pelaksanaan wudhu' yang benar sesuai sunnah Rasulullah SAW, (4) Hal-hal yang membatalkan wudhu', dan (5) Makna spiritual dan hikmah wudhu', seperti menjaga kebersihan, kedisiplinan, dan kesiapan untuk beribadah.

Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Fiqh Materi Wudhu' melalui Pendampingan

Islam menggunakan pembiasaan sebagai salah satu teknik pendidikan. Islam mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa banyak kehilangan banyak tenaga dan banyak menemukan banyak kesulitan. Oleh karena itu kegiatan pendampingan siswa untuk meningkatkan kreativitas anak dalam Pembelajaran Fiqh khususnya materi wudhu' di Desa Pesucen ini menggunakan metode pembiasaan. Pembiasaan menurut Ulya (2020) adalah proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan.

Metode pembiasaan adalah salah satu metode yang tepat dalam pembentukan karakter disiplin anak (Ihsani et al., 2018). Karena kedisiplinan itu dapat terbentuk karena kebiasaan yang terjadi secara berulang-ulang, sehingga ketika kebiasaan telah tertanam dalam diri seseorang, ia akan menjalankannya tanpa merasa sebagai beban atau tuntutan.



Gambar 1. Pembiasaan berwudhu sebelum belajar ataupun memasuki lokasi pendampingan

Metode pembiasaan merupakan salah satu penunjang pokok kependidikan, sarana, dan metode paling efektif dalam upaya menumbuhkan keimanan anak dan meluruskan moralnya (Purwanto, 2015). Tidak dapat dipungkiri bahwa membimbing dan membiasakan anak sejak usia dini merupakan cara paling efektif untuk mencapai hasil yang optimal. Sebaliknya, memberikan pendidikan dan pelatihan ketika seseorang telah dewasa cenderung lebih sulit untuk menghasilkan kesempurnaan. Hal ini menunjukkan bahwa membiasakan anak-anak sejak kecil sangatlah bermanfaat, seperti halnya sebatang dahan, ia akan lurus bila diluruskan, dan tidak bengkok meskipun sudah menjadi sebatang kayu (Mursy, 2001).

Metode ini dimaksudkan untuk menanamkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi bagian dari kepribadian anak. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, perilaku baik tidak lagi menjadi sesuatu yang dipaksakan, melainkan tumbuh secara alami dalam diri peserta didik. Metode pembiasaan menjadi salah satu upaya pendidikan yang baik dalam pembentukan manusia. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan anak

didik secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus terbawa sampai dihari tuanya.

Ciri khas metode pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan secara berulang supaya hubungan antara stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat. Pembelajaran seperti ini tidak mudah dilupakan karena melalui pengalaman yang berulang-ulang. Tujuan diadakannya metode pembiasaan di Desa Pesucen adalah dalam rangka untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dan kontinyu dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari. Namun yang tak kalah penting dari suatu pembiasaan adalah keteladanan. Keteladanan akan menjadi panduan nyata dalam mengaplikasikan konsep yang sifatnya teoretis. Oleh karena itu, dalam mendidik anak dengan pembiasaan agar memiliki kebiasaan dalam menghidupkan ajaran-ajaran agama, maka pendidik termasuk orang tua hendaknya memberikan contoh nyata dan dukungan semangat kepada anak didik.

Mendidik anak dengan pembiasaan, agar supaya anak memiliki kebiasaan yang baik dan akhlak mulia, maka pendidik dan orang tua hendaknya memberikan motivasi dengan kata-kata yang baik dan sesekali memberikan petunjuk-petunjuk. Jika memang diperlukan, pendidik juga orang tua boleh memberi sanksi jika dipandang ada kemaslahatan bagi anak guna untuk melakukan perbaikan. Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ahsanulhaq (2019) bahwa pembiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar peserta didik memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan pendampingan adalah:

1. **Observasi Awal:** Pendamping mengamati kebiasaan anak didik dalam berwudhu untuk mengetahui praktik yang masih keliru atau kurang sempurna.
2. **Memberi Contoh Langsung:** Pendamping menunjukkan tata cara wudhu yang benar secara bertahap, disertai penjelasan sederhana.
3. **Mendampingi Santri Berlatih Rutin:** Anak didik diarahkan untuk melaksanakan wudhu setiap kali sebelum salat berjamaah dengan didampingi dan dikoreksi langsung oleh pendamping.
4. **Pembiasaan Terjadwal:** Praktik wudhu dilakukan secara rutin pada waktu-waktu tertentu agar menjadi kebiasaan, misalnya sebelum pelajaran fikih dimulai atau sebelum salat.
5. **Pemberian Umpan Balik Positif:** Pendamping memberikan pujian dan motivasi kepada santri yang menunjukkan perbaikan atau konsistensi dalam praktik wudhu.
6. **Evaluasi dan Refleksi Ringan:** Di akhir minggu atau sesi, pendamping mengajak santri berdiskusi singkat tentang pengalaman mereka dalam berwudhu dan memberi saran perbaikan jika diperlukan.

Dalam penelitian ini, menunjukkan keberhasilan pendampingan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktik wudhu'. Melalui kegiatan yang dirancang secara kontekstual dan menyenangkan melalui pembiasaan, anak-anak mampu mempraktikkan wudhu' dengan lebih tepat dan memahami makna spiritual di baliknya. Antusiasme anak didik selama pendampingan serta meningkatnya kemandirian mereka dalam berwudhu' menjadi indikator keberhasilan dari program ini.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pembelajaran fiqih materi wudhu' di Desa Pesucen menunjukkan bahwa metode pembiasaan merupakan pendekatan yang efektif dalam menanamkan kebiasaan ibadah kepada anak-anak. Dengan tahapan yang terstruktur mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kebiasaan religius. Melalui pendekatan yang bersifat langsung, menyenangkan, dan konsisten, anak-anak terbantu dalam memahami dan mempraktikkan tata cara wudhu' secara benar dan mandiri. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini terbukti lebih efektif dibandingkan dengan pengajaran teoritis semata, karena mendorong anak untuk menjadikan wudhu' sebagai bagian dari rutinitas harian yang melekat dalam perilaku mereka. Keberhasilan program ini juga tidak

lepas dari peran aktif orang tua dan lingkungan sekitar, yang menjadi faktor pendukung utama dalam keberlangsungan praktik ibadah anak di luar kegiatan pendampingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Ajib, M. (2019). *Fiqh Wudhu Versi Madzhab Syafi'iy*. Jakarta: Rumah Fiqh Publishing.
- Amin, H. (2020). Konsep Materi Pembelajaran Fiqh di Madrasah. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 42–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v5i1.59>
- Ansory, I. (2018). *Wudhu' Rasulullah SAW Menurut Empat Mazhab*. Jakarta: Rumah Fiqh Publishing.
- Desrinelti, D., Afifah, M., & Gistituati, N. (2021). Kebijakan Publik: Konsep Pelaksanaan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 83–88. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29210/3003906000>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Faiz, A., Putra, N. P., & Nugraha, F. (2022). Memahami makna tes, pengukuran (measurement), penilaian (assessment), dan evaluasi (evaluation) dalam pendidikan. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 492–495.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://www.lebesgue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/180>
- Hartini, U. P. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Mwlalui Metode Demonstrasi Kelas VIII Di MTs Miftahussalam. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Agama Islam Dan Humaniora*, 2(02). https://perpustakaan.pancabudi.ac.id/dl_file/penelitian/18750_17_ABSTRAK.pdf
- Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprpti, A. (2018). Hubungan metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan disiplin anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 105–110.
- Maela, E., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 931–937. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4820>
- Mansir, F. (2021). Analisis Model-model Pembelajaran Fikih yang Aktual dalam Merespons Isu Sosial di Sekolah dan Madrasah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 88–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4212>
- Mursy, M. S. (2001). *Seni Mendidik Anak, Terj. Al-Gazira*. Jakarta: Aroyyan.
- Permadani, S. P., & Jatningsih, O. (2022). Kesiapan Orang Tua Melepas Anaknya Kembali Ke Sekolah Ditinjau Dari Kepatuhan Protokol Kesehatan (Studi Pada Orang Tua Siswa Smp Dusun Jatirejo Desa Payaman Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri). *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(3), 602–616. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n3.p602-616>
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi evaluasi pembelajaran di kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(2), 111–121.
- Purwanto, Y. (2015). Analisis Terhadap Metode Pendidikan Menurut Ajaran Al-Qur'an Dalam Membentuk

Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 13(1), 23.

Rahman, T. (2021). *Buku Ajar Fiqih Muamalah Kontemporer*. Lamongan: Academia Publication.

Sodikin, S., & Ashom, K. (2021). Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Dengan Media Audio Visual Di Madrasah Ibtidaiyah. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(1), 101–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.52>

Suriadi, S., & Amir, M. (2024). Pelaksanaan Fungsi Badan Permusyawaratan Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Kabupaten Buton Tengah. *Publica: Jurnal Administrasi Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 15(1), 109–117. <https://journal.uho.ac.id/index.php/publica/article/view/986>

Ulya, K. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 49–60.

Yasin, N. A. (2025). Pembelajaran Gerakan Wudhu' melalui Model Pembiasaan Senam Anak Sholeh di SDN 2 Kalipuro. *Reskilling*, 1(1), 23–29. <https://journal.ajbnews.com/index.php/Reskilling/article/view/103>